

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang mendasar dan terencana untuk mencapai sesuatu Pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang membuat siswa tetap aktif mengembangkan potensi dalam diri untuk mencapai kekuatan spiritual Agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan Keterampilan yang nantinya dia dan masyarakat butuhkan Sebayang dan Rajagukguk, (2019:106).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya proses pendidikan di sekolah bukanlah suatu proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan suatu proses yang mempunyai tujuan. Pendidikan tidak hanya berupaya memperoleh hasil belajar, tetapi juga menyangkut proses pembelajaran yang melaluinya peserta didik memperoleh hasil belajar.

Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah cara yang akan dipilih dan digunakan seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran dapan dikuasainya di akhir kegiatan pembelajar.

Sekolah Menengah Kejuruan dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan

Menengah Bab I Ayat 1 Pasal 3, bahwa “Pendidikan Menengah Kujuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu” (Kurikulum SMK:2006).

Guru merupakan salah satu komponen penting dan utama dalam pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikatif dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ina (2015:150) Namun rendahnya mutu pendidikan menyebabkan tidak aktifnya pendidikan. Guru sudah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun siswa tidak siap untuk pelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam menyiapkan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi tercapainya perkembangan kompetensi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa berpikir kritis dan mengasah ingatannya terhadap poin-poin penting mata pelajaran, khususnya mata dasar-dasar kejuruan yang membutuhkan peralatan dan perlengkapan. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan KKM yang ditetapkan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Medan Pada Fase E Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan salah satu SMK yang mempelajari mata pelajaran Dasar Dasar Kejuruan (Perkembangan teknologi manajemen perkantoran layanan bisnis). Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan peneliti di dalam kelas diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa pada kelas Fase e yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Dasar Dasar Kejuruan (Perkembangan teknologi manajemen perkantoran layanan bisnis) pada materi Otomatisasi Kantor

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan salah satu guru mata pelajaran Dasar – Dasar Kejuruan Bu Dinda Aulia S.Pd. Ditemukan adanya masalah siswa yang masih kurang dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami mata pelajaran dasar dasar kejuruan pada hasil belajar Otomatisasi Kantor dan hasil belajar siswa yang masih ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil belajar tersebut dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1

Nilai Siswa Rekapitulasi Nilai Tugas Hasil Belajar Pada Fase E MPLB T.A 2023/2024

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	HASIL BELAJAR SISWA			
			Lulus	%	Tidak lulus	%
MPLB II	36	75	26	72%	10	28%
Rata-rata			72%		28%	

Sumber : SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa 10 siswa yang belum tuntas pada pembelajaran Otomatisasi Kantor. Persentase dari hasil nilai tugas siswa MPLB II dengan total jumlah siswa adalah 36 siswa, sebanyak 26 siswa atau sebanyak 72% siswa yang tuntas dalam Pelajaran Otomatisasi Kantor dan nilai siswa yang tidak tuntas yaitu 10 siswa atau sebanyak 28%. Dan dapat di simpulkan dari persentase

nilai siswa hasil belajar tidak cukup baik karna sebanyak 28% yang tidak tuntas dengan nilai KKM 75

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu guru di SMK NEGERI 1 MEDAN mengenai informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak masalah-masalah yang terjadi di kelas, pada dasarnya guru sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya *problem based learning*, *discoveri learning* juga sudah digunakan oleh guru mata pelajaran namun belum dikatakan mencapai maksimal yang mengakibatkan siswa tersebut masih kurang ikut serta untuk membuat siswa tersebut aktif dalam pembelajaran, masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu banyak siswa masih kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran dasar dasar kejuruan (Otomatisasi Kantor), masih banyak siswa lamban dalam mengerjakan tes-tes soal, bahkan merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru, siswa masih kurang memperlihatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Dengan kurangnya keaktifan siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak tercapai yang memuaskan. Jika hal tersebut terus berlangsung dan tidak menemukan *alternative* pemecahannya, maka kondisi yang sama juga dapat mempengaruhi hasil belajar Otomatisasi Kantor yang masih banyak beberapa siswa mendapatkan hasil belajar dibawah KKM.

Oleh karna itu salah satu yang harus dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan *video* dimana model

pembelajaran *project based learning* menepatkan siswa sebagai subject belajar, pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Media *video* merupakan pendekatan yang efektif yang dapat dilakukan sebagai variasi dalam proses pembelajarn.

Project Based Learning adalah pendekatan yang menekankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkontruksi pembelajaran. Menurut Selly Aniza Putri, (2021: 15) *Project based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pertanyaan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktivitas sebenarnya. Pembelajaran Berbasis Proyek Model PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran kelas dengan terlibat dalam pekerjaan proyek

Menteri Pendidikan RI Nadiem Makarim menekankan sistem pembelajaran berbasis proyek harus didorong agar kolaborasi antar siswa terus terbangun melalui proyek pembelajaran tersebut. Kolaborasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih baik

Media video dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang menarik, dan media video termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual. Rusalam (dalam Herdiyanti & Wahyu, 2017: 126), yaitu: 1) Video dapat memberikan informasi yang diterima siswa secara lebih merata; 2) Video sangat bagus untuk menjelaskan proses; 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat digunakan sesuai kebutuhan Mengulangi atau menghentikan, 4) Meninggalkan kesan yang mendalam dan dapat mempengaruhi sikap siswa

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar adalah kepuasan yang dicapai selama mengikuti program belajar mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu.

Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa akan berbeda-beda tergantung dari mata pelajarannya. Hasil belajar dikatakan baik apabila proses belajar mengajar *efektif* dan siswa terlibat aktif dalam semua tujuan pembelajaran. Guru sebagai *fasilitator* dan *motivator* harus mampu dan berusaha merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga menimbulkan motivasi belajar dan materi yang dipelajari mudah diserap oleh siswa Dr. Ahdar Djamaluddin, (2019:3).

Menurut Rakhmawati (2015:2), „Keberhasilan dari suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran untuk diperhatikan karena dengan adanya model pembelajaran yang tepat dapat memberi pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang optimal sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Whinda (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang” menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning

(pjbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menarik kesimpulan untuk mengambil judul penelitian tentang: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Media *Video* Terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Kantor Elemen Perkembangan Teknologi Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di Smk Negeri 1 Medan T.A 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang terjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. *Project based learning* masih jarang digunakan pada pelajaran Otomatisasi Kantor di SMK N 1 Medan
3. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan media *video* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK N 1 Medan
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada hasil belajar Otomatisasi Kantor MPLB

II

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Media *Video* Terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Kantor Di Smk Negeri 1 Medan T.A 2023/2024” Ini Di Batasi Sebagai Berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan media *video*

2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata elemen Perkembangan teknologi manajemen dan layanan bisnis Otomatisasi Kantor pada fase E MPLB II SMK NEGERI 1 MEDAN Tahun Ajaran 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas maka dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Otomatisasi Kantor di SMK Negeri I Medan tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana pengaruh media *video* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Otomatisasi Kantor di SMK Negeri I Medan tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana penerapan model *project based learning* dengan media *video* berdampak *signifikan* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Otomatisasi Kantor di SMK Negeri I Medan tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan dari permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Otomatisasi Kantor di SMK Negeri I Medan tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh media *video* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Otomatisasi Kantor di SMK Negeri I Medan tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk menguji dan menganalisis berdampak *signifikan* dalam penerapan model *project based learning* dengan media *video* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Otomatisasi Kantor di SMK Negeri I Medan tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru Pembelajaran *Model Project Based Learning* Dengan Media *Video* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar
2. Sebagai referensi dan masukan bagi jurusan ekonomi universitas Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian sama
3. Pertimbangan bagi sekolah khususnya guru internal sebagai sumber informasi Menentukan Model Yang Sesuai Dalam Proses Belajar Mengajar Peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Medan
4. Referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya relevan dengan studi